



**MEMAHAMI KONSEP TENTANG KENAJISAN DALAM  
MASYARAKAT ADAT SUKU TOBIN-LEWOMUDA DALAM TERANG  
MATIUS 15:1-20 SEBAGAI INSPIRASI BAGI KARYA PARA PELAYAN  
PASTORAL DI PAROKI SANTA MARIA DIANGKAT KE SURGA-BAMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat**

**guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat**

**Agama Katolik**

**OLEH:**

**PETRUS LIGI TOBIN**

**NPM: 15. 75. 5736**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALREO**

**2020**

**LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL**

1. NAMA : PETRUS LIGI TOBIN  
2. NPM : 15. 75. 5736  
3. JUDUL SKRIPSI : MEMAHAMI KONSEP TENTANG KENAJISAN  
DALAM MASYARAKAT ADAT SUKU TOBIN-  
LEWOMUDA DALAM TERANG MATIUS 15:1-  
20 SEBAGAI INSPIRASI BAGI KARYA PARA  
PELAYAN PASTORAL DI PAROKI SANTA  
MARIA DIANGKAT KE SURGA-BAMA

4. PEMBIMBING

1) DR. ALFONSUS GABRIEL BETAN :.....

(Penanggung jawab)

2) PASKALIS LINA, S. FIL., LIC :.....

3) DR. OTTO GUSTI N. MADUNG :.....

5. TANGGAL DITERIMA: 10 Januari 2020

6. MENGESAHKAN:

7. MENGETAHUI

WAKIL KETUA 1

KETUA STFK LEDALERO

  
DR. YOSEF KELADU



  
DR. OTTO GUSTI N. MADUNG

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi Filsafat  
Agama Katolik

Pada




11 Juli 2020

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



DEWAN PENGUJI:

- 1) DR. ALFONSUS GABRIEL BETAN :..... 
- 2) PASKALIS LINA, S. FIL., LIC :..... 
- 3) DR. OTTO GUSTI N. MADUNG :..... 

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petrus Ligi Tobin

Npm : 15. 75. 5736

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmi lembaga lain atau orang lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Juli 2020

Yang menyatakan



Petrus Ligi Tobin

## KATA PENGANTAR

Dalam kehidupan masyarakat modern yang telah dipengaruhi oleh pelbagai alat teknologi dan komunikasi yang semakin canggih, pemahaman manusia tentang kebudayaan akan mengalami perubahan. Kebudayaan tidak lagi dipandang sebagai salah satu dari sekian banyak unsur atau sarana dalam pembentukan identitasnya, tetapi sebagai penghalang baginya dalam berperilaku. Kebebasannya dibatasi oleh adanya kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Pemahaman yang keliru ini mengakibatkan eksistensi dari kebudayaan itu sendiri pun terancam. Hal ini terlihat dari gaya hidup yang dipraktekkan oleh generasi milenial dewasa ini yang cenderung mengadopsi budaya barat dan menjadikannya sebagai pembentuk identitasnya. Kebudayaan yang asli semakin mengalami keterasingan dan pudar bahkan dapat hilang bila mereka tidak lagi memelihara dan melestarikannya kepada generasi selanjutnya.

Dengan adanya perkembangan zaman, kebudayaan dan segala peraturan dan ketetapan dipandang sebelah mata oleh generasi yang telah dibius oleh pelbagai alat teknologi dan komunikasi yang semakin canggih. Salah satu perubahan yang mencolok terletak dalam pemahaman masyarakat tradisional mengenai kenajisan. Selain itu, masyarakat tradisional yang telah melekat erat dengan kebudayaan dan adat istiadatnya cenderung menjadikan kebudayaannya sebagai sarana satu-satunya dalam memperoleh kebahagiaan dan keselamatan. Hal ini berarti dengan melaksanakan segala ketetapan dan peraturan yang ada, warga masyarakat itu akan memperoleh kebahagiaan dan kedamaian dalam kehidupan bersama. Dengan beranggapan seperti ini mereka cenderung mengikuti segala ketentuan yang termaktub dalam sebuah kebudayaan dan adat istiadat serta mengabaikan pelaksanaan terhadap ketetapan dan perintah Allah. Perintah Allah dikesampingkan demi penghayatan dan pelaksanaan terhadap perintah manusia.

Pemahaman masyarakat yang keliru mengenai kenajisan diperbaharui kembali dalam pemahaman Yesus mengenai kenajisan dalam Mat. 15:1-20. Yesus tidak mempersoalkan tentang ketahiran dan kenajisan, tetapi tentang penghayatan dan praktek yang berlebihan terhadap kebudayaan yang dihayati dalam masyarakat Yahudi. Berkaitan dengan kenajisan, Yesus memberikan sebuah

pemahaman baru bahwa segala sesuatu yang masuk ke dalam mulut seseorang, tidak dapat membuat dirinya menjadi najis. Sebaliknya, segala sesuatu yang keluar dari dalam mulut seseorang, itulah yang menjajiskannya. Pernyataan Yesus ini secara tidak langsung menegaskan bahwa ketahiran rohani lebih penting daripada ketahiran secara lahiriah belaka. Dengan kata lain, Yesus lebih menekankan pentingnya kemurnian hati manusia daripada kemurnian yang nampak secara fisik. Hal ini berarti Yesus mengutamakan penghayatan dan pelaksanaan terhadap perintah Allah, sebab jalan satu-satunya menuju kebahagiaan dan keselamatan kekal adalah beriman kepada Allah dan melaksanakan segala ketetapan-Nya. Dengan menghayati pemahaman yang benar mengenai kenajisan, manusia diharapkan dapat menjadi pribadi yang beragama dan sekaligus berbudaya.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan karya ilmiah ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih yang berlimpah penulis haturkan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah mengajarkan dan mendidik penulis sebagai makhluk dan pribadi yang kritis dan bijaksana dalam berpikir dan berperilaku. Penulisan karya ilmiah ini juga tidak terlepas dari campur tangan orang-orang yang senantiasa menyumbangkan pelbagai ide cemerlangnya dan ikut-serta dalam memberikan kritik dan saran. Terima kasih secara khusus penulis limpahkan kepada Dr. Alfonsus Gabriel Betan yang penuh kerendahan hati telah bersedia menjadi pembimbing dan penanggungjawab karya ilmiah ini. Penulis menyampaikan terima kasih karena beliau dengan sabar, teliti dan kritis dalam memberikan sumbangan ide dan masukan demi membantu penyelesaian karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Paskalis Lina, S. Fil., Lic selaku penguji kedua yang telah berkorban meluangkan waktu dan tenaga untuk membaca dan memberikan pelbagai saran yang berguna demi perbaikan karya tulis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Otto Gusti N. Madung selaku dosen penguji ketiga yang telah memberikan masukan dan saran.

Ucapan terima kasih yang terdalam juga penulis haturkan kepada Kongregasi Scalabrinian yang telah memotivasi dan mendukung serta

menyediakan fasilitas yang memadai demi kelancaran penulisan karya tulis ini. Terima kasih kepada tim formator Biara Scalabirian Maumere P. Macelo Martinez Fernandez, Cs, P. Rofinus Sumanto, Cs, P. Ansensius Guntur, Cs, P. Armin Suharminoto Sebatu, Cs dan Bro. Kenneth yang dengan caranya masing-masing telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penulisan karya tulis ini dengan berbagai cara dan motivasi masing-masing. Penulis juga menghaturkan limpah terima kasih kepada saudari Yuli Kolin dan Samiah yang turut memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian karya tulis ini. Penulis juga menghaturkan limpah terima kasih kepada Om Manyus dan bapak Eustachius Elvidius beserta keluarga yang telah memberikan motivasi dan bantuan yang berarti bagi penulis dalam penyelesaian karya tulis ini.

Pada akhirnya penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orangtua tercinta, bapak Lambertus Lawe Tobin dan mama Yustina Hawe Kung yang senantiasa hadir bersama penulis dalam doa dan nasihat yang mereka berikan, memberikan motivasi dan mengajarkan kebijaksanaan kepada penulis. Penulis juga mempersembahkan karya ini untuk saudari tercinta Veronika Hingi Tobin bersama suami dan kedua anaknya beserta Om Matias Liama Kung. Penulis juga persembahkan karya ini kepada kakek Yosep Igo Tobin, bapak Vinsensius Lawe Hayon dan Yosef Kewela Hera yang telah membagikan sejumlah informasi penting yang dibutuhkan penulis dalam proses penulisan karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini.

STFK Ledalero, Maumere

Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1.Latar Belakang Penulisan .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>6</b>
1.2.1. Tujuan Umum .....	6
1.2.2. Tujuan Khusus .....	6
<b>1.3. Metode Penulisan .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II PEMAHAMAN TENTANG KENAJISAN DALAM MASYARAKAT</b>	
<b>SUKU TOBIN.....</b>	<b>10</b>
<b>2.1. Sekilas Pandang Tentang Masyarakat Suku Tobin .....</b>	<b>10</b>
2.1.1. Keadaan Geografis dan Demografis Penduduk .....	10
2.1.2. Kepercayaan .....	11
<b>2.2. Pemahaman Tentang Kenajisan Dalam Masyarakat Suku Tobin .....</b>	<b>13</b>
2.2.1. Pengertian Kenajisan .....	13
2.2.1.1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia .....	13
2.2.1.1.1. Najis Berat atau Besar .....	13
2.2.1.1.2. Najis Ringan atau Kecil .....	13
2.2.1.1.3. Najis Sedang .....	13
2.2.1.1.4. Najis Hukmi .....	14
2.2.1.1.5. Najis Hakiki .....	14
2.2.2. Pemahaman Kenajisan Menurut Masyarakat Suku Tobin .....	14
2.2.3. Catatan Kritis Atas Cerita .....	18
2.2.4. Binatang-Binatang Haram Dalam Masyarakat Lewomuda .....	19
2.2.4.1. Babi .....	19



2.2.4.2. Ayam .....	20
2.2.4.3. Belut dan Gurita .....	20
2.2.5. Alasan-alasan .....	21
2.2.6. Dampak .....	25
2.2.6.1. Dampak Positif .....	25
2.2.2.2. Dampak Negatif .....	25
<b>2.7. Rangkuman .....</b>	<b>26</b>

### **BAB III AJARAN YESUS TENTANG KENAJISAN DALAM MATIUS**

<b>15:1-20 .....</b>	<b>28</b>
<b>3.1. Profil Penulis Injil Matius .....</b>	<b>28</b>
<b>3.2. Sasaran dan Tujuan Penulisan .....</b>	<b>30</b>
<b>3.3. Gagasan Teologis Injil Matius Secara Umum .....</b>	<b>32</b>
3.3.1. Yesus sebagai Anak Allah .....	32
3.3.2. Yesus sebagai Anak Manusia .....	33
3.3.3. Yesus sebagai Imanuel .....	34
3.3.4. Yesus sebagai Mesias yang dijanjikan kepada Umat Israel .....	34
3.3.5. Yesus sebagai anak Daud yang diurapi (Kristus, Mesias) .....	35
3.3.6. Pandangan Matius tentang Gereja .....	35
3.3.7. Pandangan Matius tentang Hukum atau Adat-istiadat .....	37
<b>3.4. Penjelasan Eksegetis Matius 15:1-20 .....</b>	<b>38</b>
3.4.1. Konteks Sosial .....	38
3.4.2. Para Pelaku .....	39
3.4.2.1. Ahli Taurat dan Kaum Farisi .....	39
3.4.2.2. Yesus .....	41
3.4.3. Susunan dan Eksegese Matius 15:1-20 .....	42
3.4.3.1. Susunan Matius 15:1-20 .....	42
3.4.3.2. Eksegese Matius 15:1-20 .....	42
3.4.3.2.1. Pertanyaan Ahli Taurat dan Orang-orang Farisi mengenai Adat Istiadat (ay. 1-2) .....	42
3.4.3.2.2. Jawaban Yesus Mengenai Adat istiadat Yahudi (ay. 3-6) .....	45
3.4.3.2.3. Kecaman Yesus terhadap Ahli Taurat dan Kaum Farisi (ay. 7-9) .....	50

3.4.3.2.4. Pandangan Yesus tentang Kenajisan (ay. 10-11) .....	54
3.4.3.2.5. Pandangan Yesus tentang Ahli Taurat dan Kaum Farisi (ay.12-14) .....	57
3.4.3.2.6. Ketidapkahaman Petrus dan Penegasan Yesus tentang Kenajisan (ay. 15-20) .....	61
<b>3.5. Rangkuman .....</b>	<b>69</b>

**BAB IV INSPIRASI MATIUS 15:1-20 BAGI KARYA PARA PELAYAN  
PASTORAL DI PAROKI SANTA MARIA DIANGKAT KE  
SURGA-BAMA .....**

<b>4.1. Peluang Dan Tantangan Berkaitan Dengan Konsep Kenajisan Dalam Masyarakat Suku Tobin .....</b>	<b>71</b>
4.1.1. Peluang .....	72
4.1.2. Tantangan .....	72
<b>4.2. Para Pelayan Pastoral .....</b>	<b>72</b>
<b>4.3. Inspirasi Matius 15:1-20 Bagi Karya Para Pelayan Pastoral .....</b>	<b>74</b>
4.3.1. Pelayan Pastoral yang Beriman Teguh .....	74
4.3.2. Terbuka untuk Berdialog dan Bijaksana dalam Penilaian .....	76
4.3.3. Pelayan Pastoral yang Menampilkan Kejujuran .....	80
4.3.4. Pelayan Pastoral sebagai Penuntun Sesama untuk Memperdalam Iman .....	82
4.3.5. Pelayan Pastoral yang Bermawas Diri dan terus Memperbaharui Hidup .....	84
<b>4.4. Hal-hal Yang Sebaiknya Dilakukan Oleh Para Pelayan Pastoral .....</b>	<b>86</b>
4.4.1. Membiasakan Diri untuk Berdoa .....	86
4.4.2. Keluar dari Zona Nyaman untuk Mengenal Situasi Umat Setempat .....	88
4.4.3. Menggalakan Pastoral Keluarga untuk Menampilkan Kejujuran .....	89
4.4.4. Menjadi Teladan yang Baik bagi Sesama .....	90
4.4.5. Terbuka untuk Bekerja Sama dengan Semua Elemen Masyarakat .....	92
<b>4.5. Rangkuman .....</b>	<b>93</b>

**BAB V PENUTUP .....**

<b>5.1. Kesimpulan .....</b>	<b>95</b>
<b>5.2. Usul Saran .....</b>	<b>99</b>
5.2.1. Bagi Para Pelayan Pastoral .....	99

5.2.2. Bagi Para Tokoh Masyarakat .....	100
5.2.3. Bagi Para Tokoh Adat .....	100
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>